



RINGKASAN

INTAN VADILA. Pengendalian Gulma Manual Spraying pada Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) di Divisi III PT Gula Putih Mataram (*Manual Spraying Weed Control on Sugar Cane (Saccharum officinarum* L.) at Division III PT Gula Putih Mataram). Dibimbing oleh Hidayati Fatmahanik Rochmah.

Produksi gula nasional dengan kebutuhan tebu di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Salah satu penyebab rendahnya produksi tebu yaitu populasi gulma yang cukup tinggi. Salah satu tindakan yang dilakukan PT Gula Putih Mataram adalah pengendalian gulma dengan *post emergence* (post spraying).

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu untuk menambahkan pengetahuan, pengalaman, serta meningkatkan keterampilan budidaya tebu baik dari aspek teknis maupun manajerial. Selain itu tujuan khusus dilakukan PKL yaitu untuk mengetahui efisiensi teknik pengendalian gulma manual spraying yang dilakukan di perkebunan tebu PT Gula Putih Mataram Lampung.

Kegiatan PKL dilaksanakan di Divisi III PT Gula Putih Mataram pada tanggal 31 Januari-23 April 2022. Pelaksanaan PKL dilakukan sebagai asisten supervisor lapang selama kurang lebih tiga bulan.

Pengendalian gulma manual spraying merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mematikan gulma yang hidup pada area tanaman tebu. Pengendalian gulma secara manual dilakukan melalui penyiangan dan mencabut gulma di sekitar tanaman terutama dilakukan pada gulma merambat, gulma berkayu, atau gulma berumbi seperti rayutan *Micania micrantha*, *Momordica charantia*, puyangan *Curcuma sp*, *Cyperus rotundus* dan sebagainya. Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida diperlukan pengetahuan dasar tentang cara pemakaian ketepatan dosis dan waktu aplikasi. Pengambilan data primer dilakukan secara langsung dengan melakukan pelemparan kuadran berukuran 50 cm x 50 cm pada petakan tebu yang sudah ditumbuhi gulma. Pengamatan terhadap metode pengendalian gulma yang ada di PT GPM, antara lain data dosis, jenis herbisida yang digunakan perusahaan, melakukan pengamatan kalibrasi alat semprot, dan melakukan pengamatan efektivitas setelah 1, 2, dan 3 minggu setelah dilakukan aplikasi herbisida.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan PKL, kegiatan *post emergence* di Divisi III PT Gula Putih Mataram sudah cukup efektif dan efisien dengan tingkat kematian gulma 100% pada pengamatan minggu ke 1 dan 2 untuk tebu umur 1,5-3 bulan, sedangkan pada usia tebu >3 bulan gulma akan mati 100% pada minggu pertama saja. Pada gulma yang tumbuh kembali tidak cukup banyak sehingga aplikasi *post emergence* dapat dikatakan efektif untuk mematikan gulma.

Kata kunci : analisis vegetasi gulma, aplikasi herbisida, efektivitas kegiatan *post spraying*.